

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu media informasi yang sangat penting untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, karena laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan (Iqbal, 2010). Laporan keuangan sendiri merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya serta kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Penginformasian ini ditujukan kepada para pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas aliran dana investasi dan kredit yang masuk ke perusahaan, serta untuk menjaring adanya investor baru yang tertarik untuk menanamkan modal (Diany dan Ratmono, 2014).

Oleh sebab itulah perusahaan selalu berusaha menunjukkan kinerja terbaik ketika menerbitkan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak dapat mencapai kinerja terbaiknya, maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Hutomo dalam Hapsari (2014) menyatakan bahwa terdapat empat kategori kecurangan/ *fraud* yang paling sering menimpa perusahaan-perusahaan di dunia. Pertama adalah pencurian data (*data fraud*), di mana para pelaku pencurian data biasanya mengarah ke data-data yang lebih bersifat sensitif. Jenis yang kedua adalah penggelapan (*embezzlement*) yang terjadi ketika para pelaku yang pada

umumnya adalah pegawai dengan sengaja menjadikan perusahaan tempatnya bekerja sebagai sasaran untuk maksud memperkaya diri sendiri.

Hapsari (2014) juga menjelaskan bahwa penipuan atas jasa perbankan online (*online banking*) yang banyak terjadi di lingkungan perbankan, dan yang terakhir adalah penipuan/ penggelapan atas cek di mana hal ini terjadi ketika para pelaku memanipulasi cek untuk mencuri data dari rekening perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) dalam suatu perusahaan dapat muncul ketika ada tekanan (*pressure*) untuk melakukan tindakan tersebut. Menurut Hutomo umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah tekanan perusahaan untuk dapat selalu menunjukkan performa yang baik dan akhirnya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Hapsari, 2014).

Hutang yang menumpuk dapat membuat seseorang mengalami tekanan (Marliani dan Jogi, 2015) inilah contoh dari tekanan eksternal yang memicu seseorang melakukan kecurangan yang bisa jadi dialami perusahaan karena hutang yang dilakukan perusahaan terkadang dapat menjadi ekspansi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Tekanan eksternal dibagi atas dua klasifikasi (GBEGI dan ADEBISI, 2013) yaitu tekanan dari sisi keuangan dan non keuangan, dari sisi keuangan salah satunya ancaman bagi perusahaan ketika harus menampilkan stabilitas keuangan perusahaan, dalam penelitian Nugraha dan Henny (2015) menyatakan bahwa faktor stabilitas keuangan perusahaan ketika berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat

baik. Berbagai cara yang di maksudkan ini bisa jadi termasuk dalam melakukan kecurangan.

Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi (Diany dan Ratmono, 2014) selain itu kesempatan timbul dari pihak yang memiliki hubungan istimewa dan sifat rasionalisasi dapat mendorong seorang manajer untuk melakukan kecurangan, di mana para pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

Seperti kasus yang belum lama terjadi di Citybank yang mana Relationship Manager Malinda Dee yang didakwa melakukan tindak pidana penggelapan dana nasabah dan pencucian uang (Finance.detik.com: Diakses tanggal 22 Januari 2016), ini terjadi karena adanya celah ketika pengendalian internal dalam kondisi lemah dan kesempatan baginya dalam penyalahgunaan jabatan yang dipangkunya, kasus yang belum lama ini terjadi dengan celah yang sama yaitu penyalahgunaan jabatan yang dipangkunya juga dilakukan Kepala Unit BRI Riau yang melakukan transfer fiktif sebesar Rp 1,6 Miliar yang tidak disertai uangnya (www.kompasianana.com: diakses tanggal 22 Januari 2016). Marliani dan Jogi (2015) menyatakan bahwa semakin meningkatnya kesempatan yang di dapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan.

Ramamoorti (2008) menyatakan bahwa rasionalisasi dan tekanan merupakan faktor - faktor penyebab kecurangan akuntansi yang didasari oleh kondisi psikologis pelaku (Puspasari dan Suwardi, 2012). Rasionalisasi

adalah adanya pembenaran atau justifikasi dari pihak yang terlibat kecenderungan kecurangan bahwa perilaku mereka adalah konsisten dengan kode etik mereka (Thoyibatun, 2009), dengan memiliki rasionalisasi inilah pelaku kecurangan yakin bahwa apa yang mereka lakukan itu benar dan tidak akan merugikan pihak manapun padahal justru sebaliknya.

Kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Dalam hal ini, terdapat beberapa cara dan perspektif dalam meninjau dan mendeteksi kecurangan, salah satunya dengan perspektif segi empat kecurangan (*fraud diamond*). Teori *fraud diamond* (Segi empat kecurangan) merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangel* yang dikemukakan oleh Cressey dalam Prawira (2015).

Jika dalam segitiga kecurangan (*fraud triangel*) terdapat tiga elemen, maka dalam *fraud diamond* ditambah satu elemen yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu *Capability*, adalah suatu faktor kualitatif yang menurut Wolfe dan Hermanson merupakan salah satu pelengkap dari model *fraud triangel* dari Cressey (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Arles (2014) menegaskan bahwa meskipun *triangel fraud* hadir dan masih relevan dipergunakan di dalam penjabaran faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud*, *fraud diamond* di harapkan mampu menambah referensi investigator, praktisi dan akademisi di dalam pengembangan kasus *fraud*. Oleh sebab itulah penelitian ini menggunakan perspektif *fraud diamond* karena telah dijelaskan di atas bahwa kemampuan

merupakan elemen yang tidak kalah penting untuk menunjang kecurangan laporan keuangan terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas pengambilan judul yang tepat dalam penelitian ini adalah **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan;

2. Untuk memperoleh bukti empiris kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan;
3. Untuk memperoleh bukti empiris rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan;
4. Untuk memperoleh bukti empiris kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan;
5. Untuk memperoleh bukti empiris tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak berikut ini:

1. Penulis diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya juga memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris di bidang akuntansi yang dapat dijadikan sebagai referensi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mencapai kinerja yang produktif dalam perusahaan serta adanya kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak adanya kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam bidang ilmu terkait serta pedoman bagi mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut.